



## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sri Har Wulan Suci<sup>1</sup>, Yusminah Hala<sup>2</sup>, Sukmawanty Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [sriharwulan22@gmail.com](mailto:sriharwulan22@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [yushala12@gmail.com](mailto:yushala12@gmail.com)

<sup>3</sup>UPT SPF SMP Neg 40 Makassar: [sukmawantyrhman86@gmail.com](mailto:sukmawantyrhman86@gmail.com)

### Artikel info

Received; 02-08-2024

Revised; 03-09-2024

Accepted; 04-10-2024

Published; 25-11-2024

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 42%, hasil siklus I mencapai 66% dan hasil siklus II mencapai 79%.

### Keywords:

Hasil belajar, *Discovery Learning*, *Teaching at The Right Level* (TaRL)

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan serta menentukan berlangsungnya proses pendidikan. Rahayu dkk (2022) menyampaikan dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Kurikulum merdeka dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel bagi siswa, salah satunya melalui implementasi pendekatan pembelajaran sebagai strategi perencanaan proses pembelajaran.

Dalam buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi (Rintayati, Peduk. 2022:46) Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan

dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini, dan sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang tepat untuk siswa harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari siswa tersebut. Ahyar dkk (2022) menyampaikan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia.

Menurut peneliti, setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian dan kebutuhan individu mereka. *Pendekatan Teaching at The Right Level* (TaRL) menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa, bukan dengan tingkatan kelas, sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada siswa. Hal ini memastikan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Teaching at the Right Level* terdapat 4 langkah yang perlu dilakukan menurut Juwono dan Sucahyo (2023) yaitu *assessment, grouping, basic skills pedagogy*, dan *mentoring & monitoring*.

Guru yang profesional harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi siswa, baik siswa yang mempunyai pemahaman diatas rata rata teman sebayanya maupun siswa yang memiliki hambatan dalam belajar. Rahmat dkk (2021) menyatakan *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kepada siswa. *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang mennyelidiki penyelesaian masalah dengan cara belajar berpusat pada siswa.

Dimiyati & Mudjiono (2015) menyampaikan bahwa guru diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik terhadap aktivitas belajar, tahapan proses belajar dan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Handayani dan Subakti (2021), hasil belajar merupakan hasil transformasi yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar ini terlihat dari perubahan perilaku, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang dinyatakan dalam bentuk angka (Irawati dkk, 2021).

UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu SMP yang terletak pada pusat perkotaan Makassar, SMP Negeri 40 Makassar memiliki siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam dari segi status sosial, etnis, minat, potensi, karakter dan kemampuan awal yang berbeda. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan keberagaman siswa tersebut, sehingga tercipta pembelajaran efektif dengan lingkungan yang positif, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi saat menjalani PPL II di kelas VIII.5, terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi kooperatif dan kelompok heterogen (4-5 siswa). Hanya 42% siswa yang terlibat aktif dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan mencapai tujuan pembelajaran. Hanya 2-3 siswa dalam setiap kelompok yang benar-benar berkolaborasi, sementara siswa lainnya terlibat dalam penggunaan gadget (*smartphone*) atau mengganggu teman. Siswa dengan pengetahuan awal yang lebih tinggi cenderung tidak berdiskusi karena kurangnya

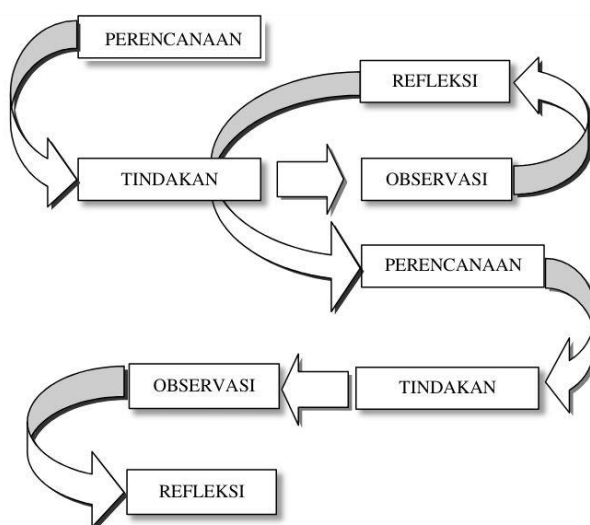
kepercayaan pada teman-teman mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah, hal ini membuat siswa yang kemampuannya lebih rendah merasa tidak percaya diri dan memilih untuk tidak aktif dalam mengerjakan tugas.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan Pendekatan TaRL dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pendekatan TaRL adalah pendekatan yang berpedoman pada tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan solusi pendukung yang dapat diterapkan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam sebuah kelas. PTK melibatkan siklus tindakan yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa atau siswa di bawah bimbingan guru, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mustafa dkk, 2022:29).

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Taggart dan Kemmis. Adapun prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis and Mc Taggart dalam Arikunto (2012:6) terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 : Model Penelitian Tagart dan Kemmis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pandangan spesifik tentang situasi kelas dan perilaku siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.5 di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar, yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 18 siswa putri dan 10 siswa putra. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin-Selasa, tanggal 29-30 April 2024.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen observasi dan tes pilihan ganda. Observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat yang menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Poin-poin yang diamati meliputi keaktifan siswa,

tingkat partisipasi dalam kegiatan *Discovery Learning*, respons terhadap model pembelajaran berbasis TaRL, interaksi antara siswa dengan sesama dan guru, serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas *Discovery Learning*. Tes pilihan ganda dilakukan setelah beberapa sesi pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada materi IPA dengan jumlah soal sebanyak 10.

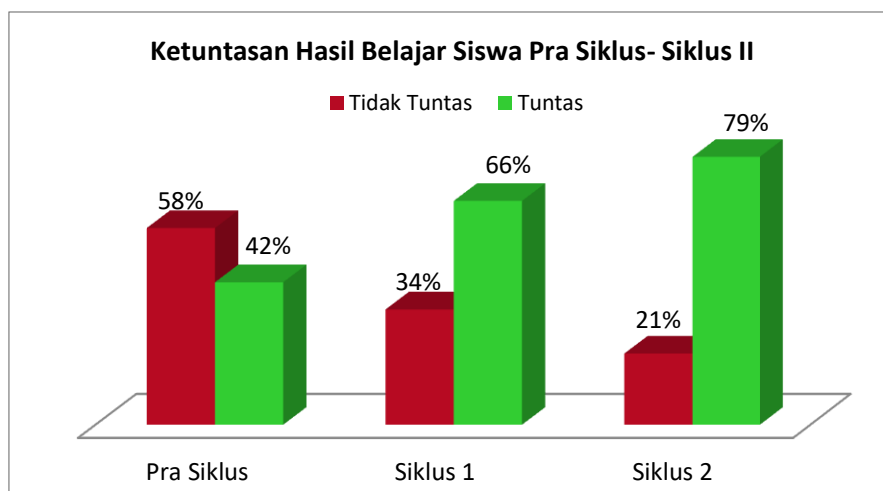
Langkah-langkah pengumpulan data mencakup persiapan lembar observasi dan soal tes, pelaksanaan observasi dan tes, serta analisis data observasi dan hasil tes untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi zat aditif dan zat adiktif, dengan jenis tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 di kelas VIII.5 UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut adalah diagram persentase peningkatan hasil belajar siswa.



**Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus- Siklus II**

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa, data awal menunjukkan bahwa 42% siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam mata pelajaran IPA, sementara 58% siswa memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak siswa memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pada siklus 1, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TaRL berhasil meningkatkan persentase siswa dengan hasil belajar yang memuaskan sebesar 24%, dari 42% menjadi 66%. Sebaliknya, persentase siswa dengan hasil belajar yang kurang memuaskan

menurun sebesar 24%, dari 58% menjadi 34%. Namun, karena jumlah siswa dengan hasil belajar memuaskan masih belum memenuhi target, kegiatan dilanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2, hasil tes menunjukkan bahwa 79% siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan, sedangkan 21% siswa masih memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 13%. Pada tahap ini, jumlah siswa dengan hasil belajar memuaskan sudah melebihi 75%.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi IPA kelas VIII.5, sebagaimana terlihat dari peningkatan persentase siswa yang mencapai hasil belajar memuaskan dari siklus 1 ke siklus 2.

### **Pembahasan**

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas VIII.5. 5 di SMP Negeri 40 Makassar dalam materi IPA menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari 28 siswa, hanya 12 siswa atau 42% yang mencapai hasil belajar memuaskan, sedangkan 58% lainnya menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Banyak siswa yang kurang tertarik dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA, sering kali hanya berbicara atau bermain sendiri dengan teman-temannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TaRL. Pada siklus 1, model ini diterapkan dengan fokus pada penggunaan bahan ajar konvensional yang disesuaikan dengan strategi TaRL. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24%, dari 42% menjadi 66%. Meskipun demikian, jumlah siswa yang mencapai hasil belajar memuaskan masih belum memenuhi target, sehingga dilakukan tindakan lanjutan pada siklus 2.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 April 2024, peneliti melakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi konten dalam pembagian tugas. Siswa dengan kemampuan tinggi diberikan tugas untuk membuat poster persuasif tentang menjauhi penggunaan zat adiktif yang berbahaya bagi kesehatan. Kelompok dengan kemampuan sedang membuat poster tentang penggolongan zat adiktif, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah diberi tugas untuk membuat rangkuman terkait materi yang diajarkan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, khususnya pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus 2, siswa menunjukkan antusiasme yang baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* disesuaikan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan fokus siswa. Mereka juga aktif dalam diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari. Hanya 4 siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi. Peningkatan hasil belajar terlihat jelas, dengan persentase siswa yang mencapai hasil belajar memuaskan meningkat dari 66% menjadi 79%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Pendekatan TaRL yang menunjukkan hasil yang menjanjikan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2022) menemukan bahwa metode TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Selain itu, Mubarakah (2022) juga

menemukan bahwa metode TaRL dapat digunakan untuk mempermudah siswa dan membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TaRL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.5 dalam materi IPA di SMP Negeri 40 Makassar tahun pelajaran 2023/2024. Pembelajaran yang selama ini kurang diminati oleh siswa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna jika dikemas dengan baik dan menggunakan media yang menarik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sebelum, saat, dan setelah pembelajaran juga sangat penting, sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dari materi yang dipelajari.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis TaRL pada Materi IPA Kelas VIII.5 di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar, dapat disimpulkan bahwa pada pra tindakan, persentase hasil belajar adalah 42%, kemudian meningkat menjadi 66% pada siklus 1, dan mencapai 79% pada siklus 2 pada siswa kelas VIII.5.5 UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Siswa di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 5(11), 5241-5246.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rintayati, & Peduk. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Penerbit.